



## Gambaran Kelengkapan dan Kesesuaian Pengisian Rekam Medis Gigi di Puskesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa Tahun 2018 – 2022

### Completeness and Suitability of Dental Medical Record at Puskesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa Years 2018 -2022

Johanna A. Khoman,<sup>1</sup> Martha M. Kaseke,<sup>2</sup> Christian C. Honarto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Anatomi dan Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: johanna.khoman@yahoo.com; kaseke\_marie@yahoo.com; christianhonarto013@student.unsrat.ac.id

Received: August 31, 2023; Accepted: September 15, 2023; Published online: September 17, 2023

**Abstract:** Concerning victim identity, dental medical record can be used as the victim's data before death (*antemortem*) compared with data after death (*postmortem*). Incompleteness of the medical record describes the health services provided and the quality of the medical record. Incomplete medical record documents can interfere with health workers in identifying a patient's medical history. This study aimed to describe the completeness and suitability of dental medical records at Tanawangko primary health center (PHC) in 2018–2022 in terms of dental medical record guidelines compiled by the Directorate of Basic Health Efforts, Ministry of Health, Republic of Indonesia in 2015. This was a descriptive and observational study using simple random sampling method. The population included all dental medical record data at Tanawangko PHC in 2018 – 2022. The results showed that the average completeness and suitability of all dental medical records at Tanawangko PHC was relatively low and there were no odontogram sheets and patient supporting sheets found. In conclusion, the completeness and suitability of dental medical records at Tanawangko PHC is relatively low.

**Keywords:** completeness and suitability of data; dental medical record; victim identification

**Abstrak:** Saat diperlukan penentuan identitas individu, pengumpulan bukti pengisian rekam medis gigi dapat dijadikan sebagai data korban sebelum meninggal (*antemortem*) yang dibandingkan dengan data korban setelah meninggal (*postmortem*). Ketidaklengkapan pengisian rekam medis menggambarkan pelayanan kesehatan yang diberikan dan mutu pelayanan rekam medis. Dokumen rekam medis yang tidak lengkap dapat menyulitkan petugas kesehatan untuk mengidentifikasi riwayat medis pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko tahun 2018–2022 ditinjau dari panduan rekam medis gigi yang disusun oleh Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2015. Jenis penelitian ialah deskriptif observasional menggunakan metode *simple random sampling* dengan populasi seluruh data rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko pada tahun 2018–2022. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rerata kelengkapan dan kesesuaian seluruh rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko masih tergolong rendah, serta tidak ditemukannya lembar odontogram dan lembar lampiran penunjang pasien. Simpulan penelitian ini ialah kelengkapan dan kesesuaian seluruh rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko masih tergolong rendah.

**Kata kunci:** kelengkapan dan kesesuaian data; rekam medis gigi; identifikasi korban

## PENDAHULUAN

Dalam memberikan pelayanan kesehatan baik dokter maupun dokter gigi di rumah sakit, klinik dan praktik pribadi akan membuat dan menyimpan catatan kondisi pasien dalam suatu berkas yang disebut rekam medis. Rekam medis berperan dalam proses pengobatan pasien sebagai panduan untuk perencanaan pengobatan kepada pasien, pendidikan dan penelitian, pembiayaan, statistik kesehatan, pembuktian masalah hukum, disiplin, dan etik.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan terbentang dari pulau Sabang sampai Merauke yang terdiri atas 16.766 pulau.<sup>2</sup> Terkait dengan alam tentunya berbagai bencana alam dapat terjadi. Salah satu jenis bencana alam yang sering dilaporkan ialah bencana alam geologi yaitu bencana alam yang terjadi di permukaan bumi seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan tanah longsor.<sup>3</sup> Tsunami terbentuk akibat aktivitas dari dasar laut yaitu aktivitas pertemuan antara dua lempeng bumi yang saling bertabrakan yang menyebabkan tsunami yang melanda di daerah pesisir laut. Hal ini pernah terjadi di belahan dunia bagian Jepang pada tahun 2011, gempa berkekuatan 9,1 skala Richter sehingga memicu gelombang tsunami dengan korban lebih dari 18.000 orang meninggal dunia. *Disaster victim identification* (DVI) merupakan sebuah prosedur untuk mengidentifikasi korban yang meninggal akibat bencana berbasis ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses DVI menggunakan berbagai macam teknik dan metode. Interpol telah menetapkan adanya *primary identifier* (PI) yang terdiri dari odontologi, sidik jari, dan DNA serta *secondary identifier* (SI) yang terdiri dari aksesoris, dan fotografi. Menurut standar Interpol, identifikasi identitas dikatakan benar dan sah apabila berhasil diuji oleh minimal satu PI atau dua SI.<sup>4</sup>

Salah satu metode dalam *primary identifier* yaitu pemanfaatan gigi geligi sebagai sarana identifikasi, yang dikembangkan dalam kedokteran gigi forensik. Keuntungan gigi untuk identifikasi karena memiliki letak yang terlindung dari otot-otot pipi dan bibir, sehingga jika terjadi trauma akan mengenai otot-otot tersebut terlebih dahulu. Selain itu gigi tahan panas lebih dari 649°C dan juga tahan terhadap asam pekat.<sup>5</sup>

Saat bencana alam terjadi dan perlu dilakukan penentuan identitas individu, pengumpulan bukti pengisian rekam medis gigi dapat dijadikan sebagai data korban sebelum meninggal (*antemortem*) kemudian dibandingkan dengan data korban setelah meninggal (*postmortem*) dalam melakukan identifikasi penentuan identitas individu.<sup>6</sup> Rekam medis kedokteran gigi terbagi dalam empat bagian utama yaitu identitas pasien, odontogram, tabel perawatan, dan lampiran penunjang atau pelengkap seperti foto rontgen, hasil laboratorium, dan *informed consent*.<sup>6</sup> Saat ini pengisian rekam medis kedokteran gigi dapat mengikuti panduan yang telah disusun oleh Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2015.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif observasional dengan desain potong lintang.<sup>8</sup> Lokasi penelitian bertempat di Puskesmas Tanawangko Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan pada 6–10 Februari tahun 2023 dengan populasi penelitian yaitu seluruh rekam medis gigi yang dibuat oleh dokter gigi di Puskesmas Tanawangko dari tahun 2018–2022.

Penentuan besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin karena dinilai praktis dan mudah dalam penggunaannya.<sup>9</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *simple random sampling* hingga mencapai jumlah besar sampel berdasarkan rumus Slovin. Berdasarkan data rekam medis di Puskesmas Tanawangko selama periode 5 tahun yaitu tahun 2018–2022, dengan total jumlah kunjungan pasien sebanyak 1719 kunjungan, didapatkan 324 rekam medis yang digunakan dalam penelitian yang tiap tahunnya sebanyak 65 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan daftar tilik/*check list* dalam bentuk *google form* untuk melihat kelengkapan dan kesesuaian pengisian rekam medis gigi berdasarkan panduan nasional rekam medis gigi. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung yaitu rekam medis gigi menggunakan daftar tilik/*check list* yang ada di Puskesmas Tanawangko.

Pada penelitian ini dilihat, dinilai, dan dideskripsikan kelengkapan dan kesesuaian pengisian rekam medis terhadap hasil data yang diambil selama penelitian. Hasil gambaran kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi disajikan tiap satu tahun dalam periode tahun 2018–2022 dengan menggunakan grafik serta persentase masing-masing item dalam rekam medis gigi.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tanawangko yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama Badan Pelayanan Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan di Kabupaten Minahasa. Sampel dalam penelitian yaitu rekam medis gigi di puskesmas Tanawangko tahun 2018–2022.

Tabel 1 memperlihatkan hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar identitas pasien di Puskesmas Tanawangko tahun 2018–2022 dengan jumlah yang sesuai sebanyak (43,52%) dan tidak sesuai sebanyak (56,48%).

**Tabel 1.** Hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar identitas pasien

Lembar identitas pasien Item	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Sesuai	Tidak sesuai								
Nama dokter	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Alamat praktek	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Telepon	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
No. File	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Nama	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Tempat/Tanggal lahir	100%	0%	98,5%	1,5%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
NIK	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Jenis kelamin	100%	0%	98,5%	1,5%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Suku/Ras	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Alamat rumah	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Telepon rumah	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Pekerjaan	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Alamat kantor	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Data medis yang perlu diperhatikan	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Tanggal pencatatan	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tanda tangan	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%

Tabel 2 memperlihatkan hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar odontogram di Puskesmas Tanawangko tahun 2018 – 2022 dengan jumlah yang tidak sesuai sebanyak (100%) karena belum ditemukannya lembar odontogram di Puskesmas Tanawangko.

**Tabel 2.** Hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar odontogram

Lembar Odontogram Item	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
	Sesuai	Tidak sesuai								
Nama lengkap pasien	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
NIK	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Jenis kelamin	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tempat/Tanggal lahir	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tabel keterangan tiap gigi geligi	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Odontogram	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tanda tangan dokter gigi	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tanggal pemeriksaan	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Tanda tangan pemeriksa	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%

Tabel 3 memperlihatkan hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar tabel perawatan gigi di Puskesmas Tanwangko tahun 2018–2022 dengan jumlah yang sudah sesuai sebanyak (70,82%) dan tidak sesuai sebanyak (29,18%).

**Tabel 3.** Hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar tabel perawatan gigi pada tanggal dirawat

Lembar tabel perawatan gigi	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
Item	Sesuai	Tidak sesuai								
Tanggal	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Gigi yang dirawat	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Keluhan/Diagnosis	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Kode ICD 10	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Perawatan	100%	0%	100%	0%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Paraf dokter gigi	100%	0%	98,5%	1,5%	100%	0%	98,5%	1,5%	98,5%	1,5%
Keterangan	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%

Tabel 4 memperlihatkan hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar pelengkap/penunjang di Puskesmas Tanwangko tahun 2018–2022 dengan jumlah yang tidak sesuai sebanyak (100%) karena belum ditemukannya lembar pelengkap/penunjang di Puskesmas Tanawangko.

**Tabel 4.** Hasil pemeriksaan kelengkapan dan kesesuaian rekam medis gigi pada lembar pelengkap/penunjang

Lembar pelengkap/penunjang	Tahun									
	2018		2019		2020		2021		2022	
Item	Sesuai	Tidak sesuai								
Bagian dokumentasi pemberian informasi	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Bagian persetujuan tindakan kedokteran	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%
Bagian penolakan tindakan kedokteran	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%

## BAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko berdasarkan kelengkapan dan kesesuaian pada tahun 2018–2022 tergolong rendah. Terdapat perbedaan antara desain formulir manual rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko dengan panduan rekam medis kedokteran gigi Kemenkes RI tahun 2015. Perbedaan tersebut terdapat dalam keempat lampiran rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko.

Pada lembar identitas pasien dalam rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko tidak terdapat nama dokter, alamat praktik, nomor telepon dokter, nomor induk kependudukan (NIK), suku/ras, telepon rumah, alamat kantor, tanggal pencatatan, dan tanda tangan dokter. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gunawan<sup>10</sup> yang mendapatkan bahwa rerata rekam medis gigi pasien di Puskesmas Bahu, Manado, yang diisi berdasarkan kelengkapan identitas pasien masih sangat rendah. Kelengkapan identitas pasien memberi keuntungan besar bagi dokter dan insitusi kesehatan, oleh karena itu kelengkapan identitas pasien wajib dilengkapi oleh dokter atau tenaga kesehatan. Kelengkapan identitas pasien dalam rekam medis gigi dapat digunakan sebagai alat bantu informasi bagi pihak yang berwenang untuk mengidentifikasi korban bencana, karena rekam medis gigi ini berfungsi sebagai data *antemortem* untuk dokter gigi forensik.

Pada lembar odontogram dalam rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko tidak terdapat

nama lengkap pasien, NIK, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, tabel keterangan tiap gigi geligi, odontogram, nama dokter gigi, tanggal pemeriksaan, tanda tangan pemeriksa. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan<sup>10</sup> di Puskesmas Bahu, Manado, juga tidak mendapatkan adanya lembar catatan odontogram. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Tryastuti et al<sup>11</sup> di Puskesmas “X” Kabupaten Kebumen, yang mendapatkan tersedianya lembar odontogram yang sudah seharusnya ada dalam rekam medis gigi sesuai panduan rekam medis kedokteran gigi Kemenkes RI tahun 2015. Kemungkinan dalam hal rekam medis tidak adanya formulir odontogram dan belum dilakukannya evaluasi kelengkapan rekam medis gigi pasien disebabkan karena tenaga medis sering mengabaikan hal tersebut.

Pada lembar tabel perawatan gigi pasien dalam rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko tidak terdapat kolom kode ICD 10 dan kolom keterangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryastuti et al<sup>11</sup> di Puskesmas “X” Kebumen, yang mendapatkan adanya lembar tabel perawatan gigi pasien namun tidak terdapat kolom kode ICD 10. Kelengkapan tabel perawatan gigi pasien memiliki manfaat yang cukup besar untuk bagi dokter dan institusi kesehatan.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan<sup>10</sup> di Puskesmas Bahu yaitu tidak terdapat tabel perawatan gigi pasien. Adanya tabel perawatan gigi pasien ini dapat membantu dokter memantau pengobatan yang telah diberikan kepada pasien sehingga dokter dapat menentukan rencana pengobatan selanjutnya.

Pada lembar pelengkap/penunjang dalam rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko tidak terdapat bagian dokumentasi pemberian informasi, bagian dokumentasi tindakan kedokteran, dan bagian penolakan tindakan kedokteran. Penelitian yang dilakukan oleh Taftazani et al<sup>12</sup> di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya melaporkan adanya lembar pelengkap/penunjang yang sudah seharusnya ada dalam rekam medis gigi sesuai panduan rekam medis kedokteran gigi Kemenkes RI tahun 2015. Pada bagian ini terdapat berbagai hal yang melengkapi perawatan yang dilakukan, seperti foto *rontgen* pasien dan hasil laboratorium. Lampiran pada lembar pelengkap/penunjang ini sangat bermanfaat bagi para dokter gigi, salah satunya foto *rontgen* untuk mencocokkan *antemortem* dan *postmortem* pada identifikasi korban.

Dengan adanya kebijakan ini, maka dapat dipahami pentingnya pencatatan mengenai keadaan gigi dan mulut dengan menggunakan desain formulir rekam medis yang ditulis dan dibuat secara lengkap sesuai panduan rekam medis gigi. Desain rekam medis gigi yang kurang lengkap dan jelas akan memiliki dampak tidak baik sehingga dapat memengaruhi proses pelayanan kesehatan pasien dan pengumpulan data *antemortem* dalam penentuan individu maupun identifikasi korban.

## SIMPULAN

Kelengkapan dan kesesuaian seluruh rekam medis gigi di Puskesmas Tanawangko masih tergolong rendah.

Disarankan agar desain formulir rekam medis dalam sarana pelayanan kesehatan gigi mengikuti panduan rekam medis kedokteran gigi dari Kemenkes RI tahun 2015. Selain itu diperlukan kebijakan institusi terkait untuk membuat dan mensosialisasikan mengenai penulisan formulir rekam medis gigi yang sesuai dengan standar nasional di Indonesia secara menyeluruh.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Manual Rekam Medis. Buku Manual Rekam Medis [Internet]. Depkes. 2006;2:23. Available from: [http://www.kki.go.id/assets/data/menu/Manual\\_Rekam\\_Medis.pdf](http://www.kki.go.id/assets/data/menu/Manual_Rekam_Medis.pdf)
2. BPS Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/UFpWMMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da\\_01/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1).
3. Bogor PRK. Diskominfo Kabupaten Bogor [Internet]. 2019. p. 1. Available from: <https://bogorkab.go.id/>

- post/detail/secara-umum-bencana-alam-dibagi-menjadi-3-jenis
4. Larasati AW, Irianto MG, Bustomi Cania E. Peran pemeriksaan odontologi forensik dalam mengidentifikasi identitas korban bencana masal. *Majority* [Internet]. 2018;7(3):228–33. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2082/2050>
  5. Trisnowahyuni, Rahim AH, Doloksaribu EI. Rekam medis odontogram sebagai alat identifikasi dan kepentingan pembuktian di pengadilan. *Soepra*. 2018;3(1):117.
  6. Murniwati. Peran rekam medis gigi sebagai sarana identifikasi [Internet]. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2012;36(2):163. Doi:10.22338/mka.v36.i2.p163-172.2012. Available from: <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/124>
  7. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Rekam Medis Kedokteran Gigi [Internet]. Jakarta. Available from: <https://dental.id/wp-content/uploads/2016/08/PANDUAN-REKAM-MEDIS-DOKTER-GIGI.pdf>
  8. Kementerian Kesehatan. Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]. Imas Masturoh, Anggita N, editors. 2018. Available from: [https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
  9. Riyanto S. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen [Internet]. Yogyakarta: Deepublish; 2022. p. 12. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Riset\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover)
  10. Gunawan AP. Gambaran rekam medis gigi Puskesmas Bahu Kota Manado ditinjau dari Standar Nasional Rekam Medik Kedokteran Gigi. *e-GiGi*. 2013;1(2):1–7.
  11. Tryastuti J, Nisa AA, Nurlaili H. Evaluasi desain formulir manual rekam medis Poli Gigi Puskesmas “X” Kabupaten Kebumen. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2021;5:6085–91. Available from: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1916/1691>
  12. Taftazani RZ, Hidayati R. Rancangan Desain formulir manual rekam medis Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2020;1(2):28–36.